



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**TEMPAT DOA KRISTIANI
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
FEBRA GAMA HESTI
L2B 001 212

Kepada
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen dimana terdapat bermacam-macam pemeluk agama dan pemeluk keyakinan dan semuanya memiliki hak yang sama dalam menjalankan agamanya masing-masing. Bahkan untuk menjamin kebebasan beragama, PBB telah mempromosikan Universal Declaration of Human Rights. Isinya mengenai empat pokok kebebasan beragama yaitu, kebebasan menganut agama, kebebasan berganti agama, kebebasan menjalankan agama, dan kebebasan untuk tidak beragama.

Dengan demikian pemeluk agama kristen memiliki tugas dan kewajiban mempertebal iman melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, antara lain kegiatan pekabaran injil, kegiatan diakonia (merupakan kegiatan yang ditekankan pada pelayanan terhadap orang miskin), kegiatan ibadah (merupakan kegiatan yang bersifat liturgis dimana kotbah lebih diutamakan daripada kegiatan doa), kegiatan penyegaran rohani (merupakan kegiatan pembaharuan dan penyegaran iman kekristenan), serta kegiatan pengabdian terhadap negara (merupakan kegiatan yang harus dilakukan umat kristen disamping kegiatan kerohanian).

Persaingan bisnis dalam kehidupan manusia, kemajuan jaman yang semakin pesat, membawa manusia pada kesibukan yang luar biasa. Mau tidak mau manusia harus menyesuaikan dengan keadaan, kalau tidak tentunya akan terpuruk karena tidak mampu bersaing di dunia kerja. Bagi sebagian orang, suasana yang terlalu sibuk dan tidak tenang sangat mengganggu karena dinilai akan mengganggu konsentrasi bagi mereka yang ingin berdoa dan melakukan kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Karena dengan keadaan lingkungan yang demikian membuat keheningan dalam berdoa menjadi sulit dialami.

Untuk memulihkan dan menyegarkan kembali iman umat Kristiani, dibutuhkan sarana untuk menampung berbagai kegiatan religius umat kristiani. Berbagai kegiatan dilakukan umat kristiani, baik berupa kegiatan yang dilakukan secara pribadi maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan doa, dimana doa adalah penghubung bagi manusia untuk berbicara kepada Tuhan. Dalam doa kita mengarahkan hati dan pikiran kita kepada Allah. Tanpa doa kehidupan ini terasa hampa, tanpa semangat, tanpa pembaharuan, tanpa kegembiraan penuh, tanpa penyelesaian masalah yang memuaskan hati, tanpa harapan, tanpa kendali dan sebagainya.

Dalam agama kristen diajarkan untuk berdoa dalam suasana yang hening dan diam, tanpa ada orang lain yang tahu bahwa kita sedang berdoa. Hening menjadikan umat berkonsentrasi dan memusatkan perhatian kepada Tuhan. Diam dalam doa artinya umat dituntut untuk diam secara fisik untuk membantu kita menyadari bahwa kita adalah bait Roh Kudus. Umat kristiani diajarkan untuk berdoa ditempat yang tertutup sehingga dapat merasakan kehadiran Tuhan. Karena itulah diperlukan sarana untuk menampung kegiatan diatas, yaitu suatu tempat doa.

Tempat doa tersebut diharapkan mampu mewadahi kegiatan yang dilakukan secara pribadi maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, karena tempat doa yang ada saat ini hanya mewadahi kegiatan pribadi. Tempat tersebut sifatnya tidak memandang suatu gereja tertentu dan dapat digunakan seluruh gereja protestan. Saat ini di Jawa Tengah masih ada satu Tempat Doa, tepatnya di Ungaran. Karena itu masih dibutuhkan Tempat Doa untuk menampung kegiatan seluruh umat Kristiani di Jawa Tengah yaitu Tempat Doa Kristiani di Semarang.

2. TUJUAN DAN SASARAN

1) Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

2) Sasaran

Merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tempat Doa Kristiani di Semarang dengan melakukan studi banding / observasi pada kasus sejenis, wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, serta melakukan studi literatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan perancangan Tempat Doa Kristiani.

3. MANFAAT

1) Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang.

2) Secara Obyektif

- Usulan tentang Tempat Doa Kristiani di Semarang, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Kota Semarang dan Pemerintah Kota pada khususnya.
- Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

4. LINGKUP PEMBAHASAN

1) Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup perencanaan Tempat Doa Kristiani di Semarang dititikberatkan pada perencanaan sebuah tempat doa yang mampu mewadahi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh umat Kristiani baik yang dilakukan secara pribadi maupun berkelompok.

2) Ruang Lingkup Spasial

Tempat Doa Kristiani di Semarang merupakan bangunan yang bersifat religius. Maka bangunan ini terletak di kawasan yang membutuhkan suasana yang tenang dan damai, jauh dari keramaian, namun aksesibilitasnya mudah agar dapat dijangkau oleh pengunjung dari kota-kota lain diseluruh Jawa Tengah.

5. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan permasalahan dan keadaan, disesuaikan dengan keadaan sekarang dan dianalisa sert disimpulkan secara sistematis sesuai dengan aspek-aspek arsitektural yang mendukung dan menjadi acuan dalam proses perancangan.

6. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu :

1) Data Primer, yaitu :

- Melalui observasi Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam merencanakan dan merancang sebuah Tempat Doa Kristiani.
- Observasi lapangan.
- Studi banding, yaitu mempelajari kasus lain sejenis sebagai masukkan dalam merancang.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sukunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas Tempat Doa Kristiani, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya perencanaan dan perancangan Tempat Doa Kristiani di Semarang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, pengumpulan data dan sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang Tinjauan Agama Kristen, Tinjauan Doa, Tinjauan Tempat Doa Kristiani, studi banding dan Penekanan Desain.

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Berisi tentang tinjauan umum Kota Semarang dan tinjauan BWK X.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang Dasar Pendekatan yang digunakan, Pendekatan aspek konstektual berupa studi kelayakan lokasi, Pendekatan aspek fungsional, meliputi pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, kapasitas dan besaran ruang, hubungan kelompok ruang dan sirkulasi, Pendekatan aspek Kinerja meliputi sistem pencahayaan, komunikasi dan utilitas, Pendekatan aspek teknis meliputi sistem struktur dan bahan bangunan, serta Pendekatan Arsitektural yang meliputi studi bangunan dan penataan ruang luar, pendekatan tapak.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep dasar perancangan, dan program ruang.